

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME
GURU KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata (S1)
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*



Oleh:

**INTAN RAHMAWATI
06428/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

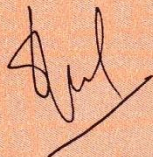
PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU KEAHLIAN JASA BOGA SMK NEGERI 1 PAINAN

Nama : Intan Rahmawati
NIM/BP : 06428/2008
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



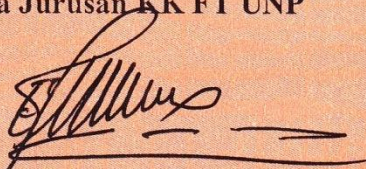
Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd
NIP. 19490419 197703 2 002

Pembimbing II



Dra. Wirnelis Svarif, M.Pd
19590326 198503 2 001

Diketahui
Ketua Jurusan KK FT UNP



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru
Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan

Nama : Intan Rahmawati

NIM/BP : 06428/2008

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

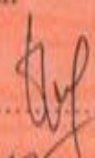
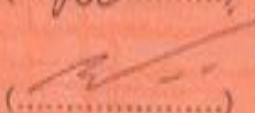
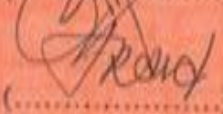
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd.	1. (..... )
2. Sekretaris	: Dra. Wirmelis Syarif, M.Pd.	2. (..... )
3. Anggota	: Dra. Hj. Baidar, M.Pd.	3. (..... )
4. Anggota	: Dra. Silfeni, M.Pd.	4. (..... )
5. Anggota	: Dra. Ira Meirina, M.Pd.	5. (..... )



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : kkft_unp@yahoo.co.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Rahmawati
NIM/BP : 06428/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Intan Rahmawati
NIM/BP. 06428/2008

ABSTRAK

Intan Rahmawati, 2013: Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan

Penelitian ini di latar belakang oleh kurang tercapainya kompetensi profesionalisme guru keahlian jasa boga SMK Negeri 1 Painan yang terkait dengan standar kompetensi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa terhadap kompetensi profesionalisme guru keahlian jasa boga SMK Negeri 1 Painan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang yaitu siswa kelas X, XI dan XII SMK Negeri 1 Painan. Teknik pengambilan sampel adalah proposional random sampling. jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) model skala likerts dengan 4 alternatif jawaban (selalu/SL, sering/SR, jarang/JR, tidak pernah/TP). Selanjutnya data dianalisis melalui analisis reliabilitas dengan bantuan program SPSS versi 18.00.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 35% responden memiliki persepsi bahwa penguasaan materi guru cukup baik, 33% responden memiliki persepsi bahwa pengelolaan proses belajar mengajar guru cukup baik, 42% responden memiliki persepsi bahwa pengelolaan kelas dan *workshop* guru cukup baik, 43% responden memiliki persepsi bahwa penggunaan media belajar guru baik, 45% responden memiliki persepsi bahwa pengelolaan interaksi belajar mengajar guru baik, dan 43% responden memiliki persepsi bahwa pengevaluasian prestasi belajar mengajar guru baik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan 43% responden menyatakan persepsi siswa terhadap kompetensi profesionalisme guru berada dalam kategori Cukup Baik. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti hubungan persepsi siswa terhadap kompetensi profesionalisme guru dengan hasil belajar.

kata kunci: persepsi, kompetensi profesionalisme guru

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dra. Hj. Lucy Fridayati, M.Kes, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik. Terima kasih juga telah memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Liswarti Yusuf, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Baidar M.Pd, ibu Dra. Silfeni, M.Pd, dan ibu Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd sebagai dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran terhadap penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh Guru dan Karyawan Tata Usaha serta Siswa Siswi SMK Negeri 1 Painan yang telah memberikan kerjasama yang baik kepada penulis pada saat penelitian untuk skripsi ini.
10. Mama, Papa serta kakak-kakakku (Ferra Helwati, Ferry Fuadi, Rizki Rahmawati dan M. Izhar) terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan selama ini, serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tidak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan Tata Boga S1/2008 dan senior seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertian Persepsi Siswa	10
2. Proses terjadinya Persepsi	12
3. Teori-Teori Tentang Persepsi	12
B. Kompetensi	13
1. Pengertian Kompetensi	13
2. Kompetensi Profesionalisme Guru	14
C. Kerangka Konseptual	25
D. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	27
B. Variabel Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Instrumen Penelitian	29
1. Penyusunan Instrumen	29
2. Penyusunan Konsep Instrumen	29
3. Uji Coba Instrumen	31
F. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
1. Data Deskriptif	36
2. Pengkategorian Responden Berdasarkan Indikator	36
B. Pembahasan.....	53
1. Indikator Penguasaan Materi	53
2. Indikator Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	54
3. Indikator Pengelolaan Kelas dan Workshop	56
4. Indikator Penggunaan Media	57
5. Indikator Pengelolaan Interaksi Proses Belajar Mengajar	57
6. Indikator Evaluasi Prestasi	58
7. Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi	28
2. Kisi-Kisi Instrument	30
3. Hasil Uji Coba Penelitian	33
4. Distribusi Frekuensi Indikator Penguasaan Materi	37
5. Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Penguasaan Materi	37
6. Distribusi Tingkat Pencapaian Responden TCR Indikator Penguasaan Materi	38
7. Distribusi Frekuensi Indikator Pengelolaan PBM	39
8. Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Pengelolaan PBM	40
9. Distribusi Tingkat Pencapaian Responden TCR Indikator Pengelolaan PBM	41
10. Distribusi Frekuensi Indikator Pengelolaan Kelas Workshop	42
11. Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Pengelolaan Kelas Dan Workshop	42
12. Distribusi Tingkat Pencapaian Responden TCR Indikator Pengelolaan Kelas Dan Workshop	43
13. Distribusi Frekuensi Indikator Penggunaan Media	45
14. Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Penggunaan Media	45
15. Distribusi Tingkat Pencapaian Responden TCR Indikator Penggunaan Media	46
16. Distribusi Frekuensi Indikator Interaksi PBM	47
17. Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Pengelolaan Interaksi PBM	48
18. Distribusi Tingkat Pencapaian Responden TCR Indikator Pengelolaan Interaksi PBM	49
19. Distribusi Frekuensi Indikator Evaluasi Prestasi	50
20. Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Evaluasi Prestasi.....	50
21. Distribusi Tingkat Pencapaian Responden TCR Indikator Evaluasi Prestasi	51
22. Kategori Persepsi Responden terhadap Profesionalisme Guru	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Diagram Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Penguasaan Materi	38
3. Diagram Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Pengelolaan PBM	40
4. Diagram Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Pengelolaan Kelas Dan Workshop	43
5. Diagram Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Penggunaan Media	46
6. Diagram Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Pengelolaan Interaksi PBM	48
7. Diagram Kategori Persepsi Responden untuk Indikator Evaluasi Prestasi	51
8. Diagram Kategori Persepsi Siswa terhadap Profesionalisme Guru	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam rangka pembangunan nasional. Karena pendidikan merupakan salah satu faktor dalam usaha meningkatkan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan sampai saat ini masih merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya menyempurnakan kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu guru. Salah satu indikator mutu pendidikan yang baik adalah dengan semakin baiknya nilai ujian semester yang dicapai siswa dalam setiap jenjang pendidikan yang mereka ikuti.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga setelah mereka lulus nanti mempunyai pengalaman yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

Adapun tujuan pendidikan SMK menurut Depdikbud (1999:102) adalah ”menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta bersikap profesional,

mampu memilih karier, berkompetisi mengembangkan diri dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif”.

Selain itu, Mulyasa (2006:91) menyatakan ”Pendidikan Menengah Kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Pendapat Mulyasa tersebut didukung oleh Depdiknas (2005:27) yang menyatakan bahwa ”pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kemauan, ketekunan, dan keuletan siswa sebagai objek pendidikan, ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana terutama bagi sekolah kejuruan seperti *labor* atau *workshop* dan media pembelajaran serta guru yang memiliki kompetensi keguruan yang baik sebagai pengayom, pendidik, teladan dan tuntutan bagi siswa di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru dalam luk.saff.ugm.ac.id dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwasannya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pribadi.

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal.

Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan

(yang harus *digugu* atau *ditiru*). Sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*).

2. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

3. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

4. Kompetensi Profesionalisme.

Kompetensi profesional guru adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesionalisme adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, dalam Saiful Adi (*worldpress/* 2009) tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi sebagai berikut: (1) kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, institusional, kurikuler dan tujuan pembelajaran; (2) pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar; (3) kemampuan

dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya; (4) kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran; (5) kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar; (6) kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran; (7) kemampuan dalam menyusun program pembelajaran; (8) kemampuan dalam melaksanakan unsur penunjang, misalnya administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan dan; (9) kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, SMK Negeri 1 Painan sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang termasuk kelompok Bisnis Manajemen dan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti *workshop* atau labor tempat praktek dan ketersediaan media pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau materi ajar kepada siswa seperti proyektor infocus dan model.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PPLK) di SMK Negeri 1 Painan pada Semester Januari-Juni 2012, terdapat beberapa gejala pembelajaran yang kurang memenuhi standar kompetensi guru. Mulai dari mempersiapkan peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien. Antara lain, beberapa guru tidak membawa RPP sebagai kelengkapan mengajar ketika mengajar di kelas,

metode belajar mengajar yang monoton, dalam proses belajar mengajar kurang memanfaatkan fasilitas pembelajaran seperti media pembelajaran yang tersedia. Dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar, guru kurang mengamati kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi bosan, meribut di dalam kelas atau *workshop* dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran, sehingga interaksi dalam proses belajar mengajar sulit untuk dilakukan.

Menurut penulis, penyebab mengapa gejala pembelajaran yang terjadi tidak seperti yang diharapkan sehingga berujung kepada masalah yang dipaparkan diatas adalah karena salah satunya para guru belum menguasai dan melaksanakan kompetensi profesional guru secara maksimal. Untuk mengetahui dengan jelas apakah benar guru Jurusan Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan sudah menerapkan seluruh kompetensi profesional guru dengan baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, maka penulis melaksanakan penelitian ini dilihat dari persepsi siswa sebagai objek pendidikan yang telah melakukan tatap muka langsung dengan guru Keahlian Jasa Boga dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **"Persepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.**

B. Identifikasi Masalah

Kompetensi profesional seorang guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kesiapan dan kelancaran proses belajar mengajar. Apabila guru dipersepsikan menguasai dan melaksanakan kompetensi profesional, tentu berdampak positif terhadap motivasi siswa dan guru itu sendiri. Dalam kajian kompetensi guru ini teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa selama kegiatan PBM sering merasa bosan.
2. Pengelolaan interaksi proses belajar mengajar kurang bervariasi.
3. Pemanfaatan media yang kurang efisien.
4. Guru kurang mengamati kegiatan belajar mengajar.
5. Proses belajar mengajar menjadi kurang menarik bagi siswa.
6. Guru tidak melaksanakan pelaksanaan program pengajaran dengan maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam suatu penelitian sangat penting. Hal ini dikarenakan agar masalah yang diteliti menjadi lebih terarah, sehingga kesalahan yang terjadi dapat diminimalisasi. Karena luasnya cakupan kompetensi keguruan seperti yang dijelaskan diatas, penelitian dilakukan hanya membahas persepsi siswa tentang kompetensi profesionalisme guru keahlian jasa boga SMK Negeri 1 Painan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan batasan masalah dimana faktor guru yang memiliki kompetensi profesionalisme sangat berperan dalam menentukan mutu lulusan suatu lembaga pendidikan, maka penelitian ini dirumuskan dengan:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap penguasaan materi pengajaran yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengelolaan program pengajaran yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dan *workshop* yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap penggunaan media belajar yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengelolaan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan?
6. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengevaluasian prestasi belajar yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penguasaan materi pengajaran yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pengelolaan program pengajaran yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas dan *workshop* yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.
4. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media belajar yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.
5. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pengelolaan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.
6. Mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pengevaluasian prestasi belajar yang dilakukan oleh guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan bagi Kepala Sekolah, Ketua Prodi, dan para guru untuk lebih memperhatikan masalah kompetensi guru yang sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar mengajar.
2. Bahan masukan sebagai perbandingan bagi para calon guru dan guru dalam melaksanakan kompetensi profesionalisme guru.

3. Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik dan bahan masukan bagi guru atau calon guru agar melaksanakan kompetensi profesionalisme guru dengan baik saat melaksanakan PBM di sekolah.
4. Sebagai bahan masukan untuk referensi bagi mahasiswa lain dan pihak-pihak yang terkait yang akan melaksanakan penelitian sejenis.
5. Sarana menambah kajian pustaka bagi Fakultas Teknik UNP khususnya Jurusan Kesejahteraan Keluarga.
6. Sarana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan di bidang karya tulis ilmiah sekaligus syarat yang perlu digunakan untuk menyelesaikan pendidikan Srata Satu (SI) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi Siswa

Setiap orang mempunyai pandangan atau persepsi yang berbeda-beda. Pandangan ini merupakan hasil dari situasi yang dialaminya. Ada bermacam-macam pengertian persepsi yang saling melengkapi dan memperjelas satu sama lainnya. Menurut Slameto (2003:102), “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Pengertian persepsi yang lain dikemukakan oleh Suryabrata (2005:16) menyatakan bahwa “persepsi adalah pengalaman seseorang tersebut setelah diikuti oleh aktivitas manusia yang mempunyai sifat-sifat umum yaitu penelitian, pengamatan, tanggapan, potensi, ingatan, berfikir, perasaan dan motif atau kehendak”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa persepsi adalah tanggapan atau pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengamatan terhadap suatu objek dan pengalaman-pengalaman yang dihadapi sehingga menimbulkan penafsiran informasi atau pesan tentang objek atau stimulus tertentu. Persepsi bisa positif dan bisa juga negatif.

Dalam proses belajar mengajar, siswa mempunyai pendapat sendiri tentang apa dan bagaimana cara penyampaian guru dalam proses belajar

mengajar. Setiap persepsi siswa akan memperlihatkan reaksi yang berbeda sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1986:67) adalah:

Setiap manusia mempunyai cara memandang pada setiap personal dan tidak mungkin seluruhnya sama dengan cara memandang manusia lainnya. Manusia hanya akan memperlihatkan reaksi (senang, benci dan sebagainya) tertentu terhadap aspek hidup yang sangat sulit.

Penjelasan di atas dapat diambil pengertian bahwa masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam memandang suatu objek sehingga mereka bertindak laku berbeda. Perbedaan persepsi inilah yang mengakibatkan setiap siswa berbeda dalam menghadapi suatu proses belajar mengajar.

Siswa yang mempunyai persepsi yang baik tentang pengajaran produktif akan berusaha lebih banyak meningkatkan hasil belajar, karena persepsi akan mempengaruhi fungsi psikis siswa seperti motivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Makin baik persepsi siswa tentang pengajaran produktif semakin baik pula hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Slameto (2003:103) menyatakan bahwa “seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat tertentu”. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari. Apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya dan kearah mana perhatian itu mempunyai kecenderungan.

Ada sekian banyak rangsangan yang diterima siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Apabila rangsangan yang diterima

dalam proses belajar mengajar menyenangkan maka siswa mempunyai kecenderungan persepsi ke arah yang baik.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Menurut Widayatun (1999:111), pertama terjadinya persepsi adalah:

Karena adanya obyek atau stimulus yang merangsang untuk ditangkap oleh panca indera kemudian obyek atau stimulus tadi dibawa ke otak. Dari otak terjadi adanya “kesan” atau “jawaban. Respon adanya kesan atau jawaban tadi dibalikkan ke indera kembali berupa “tanggapan” atau persepsi atau hasil kerja indera berupa hasil pengolahan otak.

Proses terjadinya persepsi perlu fenomena dan yang terpenting fenomena dari persepsi ini adalah “perhatian” (*attention*), yakni suatu konsep yang diberikan pada proses-proses persepsi yang menyeleksi input-input tertentu untuk diikutsertakan dalam suatu pengalaman yang kita sadari atau kenal dalam suatu waktu tertentu.

3. Teori-Teori Tentang Persepsi

Dalam widayatun (1999:112) bahwa teori-teori tentang persepsi dinyatakan sebagai berikut:

- a. Persepsi itu dalam stabilitasnya berbeda dalam ukuran, kecemerlangan warna dan stabilitas gerak.
- b. Persepsi bias terjadi dengan sendirinya.
- c. Setiap manusia atau individu dalam persepsi selalu berbeda.
- d. Ada empat hal yang sangat berpengaruh terhadap persepsi:
 - 1) Persepsi dalam belajar yang berbeda,
 - 2) Kesiapan mental (SET),

- 3) Kebutuhan dan motivasi,
- 4) Persepsi gaya berfikir yang berbeda.
- e. Persepsi atau tanggapan dalam bentuk data aktualnya disebut “informasi”.
- f. Hukum-hukum persepsi:
 - 1) Prinsip kedekatan
 - 2) Prinsip kesamaan
 - 3) Prinsip sendiri atau tertutup
 - 4) Prinsip kontinyu
 - 5) Prinsip hukum gerak bersama

B. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan individual/ seseorang untuk mengerjakan suatu tugas/ pekerjaan yang dilandasi oleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap, sesuai unjuk kerja yang dipersyaratkan industry/ dunia kerja.

Menurut Janawi (2012:34) seorang dikatakan berkompeten bila memenuhi 5 dimensi yaitu:

- a. *Task Skill* (kemampuan tugas), yaitu keterampilan yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas rutin.
- b. *Task Management Skill* (keterampilan pengelolaan tugas), yaitu keterampilan untuk mengelola beberapa tugas dalam waktu bersamaan.
- c. *Continency Skill* (keterampilan memecahkan masalah), yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah sehubungan dengan pelaksanaan tugas.

- d. *Job/ Role/ Environtment Skill*, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan peran pekerjaan termasuk kerjasama dan harapan-harapan di tempat kerja.
- e. *Transfer Skill*, yaitu keterampilan mentransferkan kemampuan yang dimiliki dan penyesuaiannya dalam lingkungan yang baru.

Pengertian kompetensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Uzer Usman (2001:14) adalah “kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Berdasarkan sumber diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kata kompetensi memiliki kesamaan dan kesejajaran makna dengan kata kemampuan, kapasitas, keahlian dan efisiensi.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru

Tugas dan peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor dan lain-lain sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.

Broke dan Stone dalam Uzer Usman (2007:14) mengemukakan bahwa “kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti”. Sedangkan menurut Mulyasa (2008:26) yaitu:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut Sudjana dalam Uzer Usman (2001:14) “pekerjaan yang bersifat profesionalisme adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain”. Bertitik tolak pada penjelasan diatas, maka pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Agus F. Tamyong dalam Uzer Usman (2001:15) mengemukakan guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Menurut Sardiman (1990:161), ada sepuluh macam kemampuan guru yang harus dikuasainya dalam menjalankan profesi sebagai pendidik yaitu:

1. Menguasai bahan.
2. Mengelola program belajar mengajar.
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan media atau sumber media.
5. Menguasai landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar.
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas, untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan seperti yang tersebut diatas, yang meliputi:

1. Menguasai bahan, meliputi:

- a. Menguasai bahan bidang studi kurikulum sekolah.
- b. Menguasai bahan pengayaan/ penunjang bidang studi.

2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:

- a. Merumuskan tujuan instruksional.
- b. Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional dengan tepat.
- c. Melaksanakan program belajar mengajar.
- d. Mengenal kemampuan anak didik.

3. Mengelola kelas, meliputi:

- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran.
- b. Menciptakan iklim belajar yang serasi.

4. Penggunaan media atau sumber, meliputi:

- a. Mengenal, memilih dan menggunakan media.
- b. Membuat alat bantu pengajaran yang sederhana.
- c. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
- d. Menggunakan micro teaching untuk unit program pengenalan lapangan.

5. **Menguasai landasan-landasan pendidikan.**
6. **Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.**
7. **Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.**
8. **Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi:**
 - a. Menenal fungsi dan layanan program bimbingan konseling.
 - b. Menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.
9. **Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.**
10. **Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.**

Kompetensi professional diatas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Oleh karena itu, sepuluh kemampuan tersebut secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan anak didik. Melalui pengembangan kompetensi profesi, diusahakan agar penguasaan akademis dapat terpadu secara serasi dengan kemampuan mengajar. Hal ini perlu karena seorang guru diharapkan mampu mengambil keputusan secara professional dalam melaksanakan tugasnya yaitu keputusan yang mengandung wibawa akademis dan praktis secara kependidikan.

Kompetensi professional menurut Uzer Usman (2007:17) yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang guru atau calon guru adalah:

1. Menguasai landasan pendidikan, yakni mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pengajaran, yakni menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, serta menguasai bahan pengayaan.
3. Menyusun program pengajaran, yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
4. Melaksanakan program pengajaran, yakni menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola dan memanfaatkan sumber belajar.
5. Menilai hasil dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, yakni menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka kompetensi guru yang akan di bahas dalam kajian teori ini merupakan indikator terhadap kompetensi professional guru dalam PBM bidang pengajaran yang terdiri dari:

a. Penguasaan Materi Pengajaran

Materi yang diajarkan guru pada siswa biasanya telah tercantum dalam kurikulum dan silabus pengajaran dan pelatihan. Guru dalam penguasaan materi pelajaran harus terampil dan mampu menganalisa secara rasional, sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh siswa. Guru hendaknya memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan menyampaikannya dengan jelas sehingga siswa mengerti. Materi yang disajikan hendaknya terurut secara sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Miller yang dikutip Jalius dalam Bramsyah (2004:112) bahwa “urutan penyajian bahan pelajaran yaitu: mulai dari yang sudah diketahui ke belum diketahui, mulai dari sederhana ke yang rumit, mulai dari yang kongkrit ke yang abstrak, mulai dari yang global ke yang spesifik dan mulai dari observasi ke alasan”.

Penyusunan *job sheet* yang dipergunakan dalam praktek juga harus berurutan pula, mulai dari yang mudah ke yang sulit. Sebagaimana yang dinyatakan Depnaker (1993:82), “penyusunan *job sheet* dimulai dari yang mudah dikerjakan sampai dengan yang sulit pada suatu mata pelajaran praktek.

b. Penguasaan Program Pengajaran

Sebagai seorang tenaga pengajar, guru tidak saja dituntut untuk menguasai materi pelajaran serta mampu mengelola program belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan Slameto (1991:95)

yaitu: “Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang akan menimbulkan inisiatif dan kreatif guru”. Dalam pengelolaan belajar mengajar khususnya bidang pelatihan, perencanaan pengajaran yang harus dipersiapkan oleh guru mengikuti skema satuan pelajaran, lembar kerja (*job sheet*) dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan Nurkasuar dalam Bramsyah (2004:115) bahwa:

...mengelola program belajar mengajar ini guru teknik harus mampu: menyiapkan skema kerja, merencanakan paket pengajaran mandiri yang akan digunakan dalam pelajaran, tutorial, mendemonstrasikan keterampilan mengajar di depan kelas, misalnya melalui deskripsi, eksplanasi, demonstrasi akan tanya jawab serta menggunakan umpan balik agar terjadi interaksi antara guru dan siswa.

c. Pengelolaan Kelas dan Workshop

Kegiatan praktek kerja Jasa Boga di SMK NEgeri 1 Painan secara umum dilakukan di ruang kelas untuk pengantar teori dan di ruang *workshop* jasa boga untuk kegiatan praktek. Pada kedua situasi diatas, guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dan ruang praktek atau *workshop* dengan baik, agar dapat tercipta suatu situasi kegiatan belajar mengajar yang optimal, sehingga akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pelatihan. Guru hendaknya selalu memperhatikan kelengkapan siswa dalam bekerja, mengawasi dalam bekerja dan menegakkan kedisiplinan sesuai dengan peraturan yang

berlaku di *workshop*. Pengelolaan kelas menurut Materi Dasar-Dasar

Pendidikan Mengajar Akta IV dalam Bramsyah (2004:120) adalah:

Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim emosional yang positif serta mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

Selain yang tersebut diatas, guru juga harus membuat tat tertib kelas dan *workshop*, menyediakan gambar-gambar petunjuk kerja dan mengadakan pemeliharaan peralatan guna kelancaran praktek siswa. Faktor yang tidak kalah pentingnya guna mendukung kelancaran PBM dan menghindari kecelakaan kerja adalah faktor keselamatan kerja. Untuk itu guru selalu menyampaikan hal keselamatan kerja ini kepada siswa setiap sebelum melaksanakan melaksanakan praktek, guru juga menyediakan gambar-gambar yang berisi peringatan menjaga keselamatan kerja bagi yang bekerja di *workshop*, sehingga kelancaran PBM dan keselamatan kerja dapat terus dipertahankan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu guru untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, mendorong minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, membantu siswa dalam pemahaman dan konsep yang diberikan oleh guru serta membantu siswa dalam memperoleh pengalaman yang nyata. Ali (1987:89) menyatakan bahwa “media belajar adalah segala sesuatu

yang dapat digunakan dalam penyaluran pesan, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendukung proses belajar”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Mengkonkritkan hal-hal abstrak.
- c. Meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Mengatasi keterbatasan ruang kelas.
- e. Membuat penyampaian materi lebih merata dan serempak.
- f. Memungkinkan belajar mandiri menurut kemampuan dan minat siswa.
- g. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dan kenyataan.

Ada bebrbagai macam bentuk media belajar, baik berupa media cetak dan elektronik, semuanya dapat digunakan agar bias menyampaikan pesan materi kepada siswa, tanpa harus mengabaikan cirri-ciri atau karakteristik penerima pesan.

e. Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar.

Menurut Sudjana (1989:31), “ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi yang dinamis anatar guru dan siswa yaitu: komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah”. Belajar mengajar adalah dua buah kata yang sangat berkaitan. Belajar mengacu pada apa yang dilakukan subjek

ajar, mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pimpinan belajar di kelas dan di *workshop*. Kedua kegiatan terpadu dalam suatu keadaan pada saat terjadinya hubungan timbale balik antara guru dan siswa.

Guru hendaknya selalau membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah diajarkan dan selalu memotivasi siswa dalam belajar. Sucipto (1986:3) mengemukakan bahwa:

Interaksi yang terjadi dalam kelas merupakan interaksi yang kompleks yang meliputi: interaksi (a) guru-siswa secara individu (b) guru-siswa secara kelompok (c) siswa-siswa secara individu (d) siswa-siswa secara kelompok dan (e) siswa secara individu-siswa secara kelompok.

Untuk melaksanakan interaksi mengajar yang baik diperlukan adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa. Sebagai seorang pemimpin, guru harus bersikap terbuka, mau mendengarkan pendapat orang lain, keluhan, pikiran, perasaan, ide, siswa serta bersedia bekerja sama, saling mengerti dan toleransi.

f. Pengevaluasi Prestasi Belajar Siswa

Penilaian prestasi belajar atau evaluasi adalah suatu proses penilaian terhadap kegiatan dan hasil belajar peserta didik, sehingga mutu atau kekuatan seseorang itu dapat diketahui penilai atau evaluasi keterampilan. Menurut Fasrijal (1985:5), yaitu “menilai keterampilan berarti menentukan tingkat penguasaan, serta penampilan

pengetahuan siswa yang bukan hanya penilaian fisik tetapi juga penguasaan alat atau bahan serta pada sisi dan sikap siswa dalam melakukan pekerjaan”.

Tujuan dari evaluasi belajar adalah:

- a. Mengetahui sejauh mana telah terjadi kemajuan hasil dalam didri peserta didik.
- b. Megetahui tingkat keberhasilan peserta didik.
- c. Mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik.

Dalam penilaian keterampilan ada beberapa faktor yang dinilai anantara lain: pemahaman dalam menggunakan *job dheet*, ketetapan dalam penguasaan alat, tata urut dalam penerapan langkah kerja, efisiensi penggunaan waktu, efisiensi penggunaan bahan, kecermatan dalam menjaga keselamatan kerja dan hasil kerja atau praktek. Guru seharusnya menanyakan kepada siswa tentang kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam memahami materi pelajaran pada hari itu. Untuk mata pelajaran praktek, guru hendaknya selalu melaksanakan evaluasi kerja di setiap akhir jam praktek untuk mengetahui kesulitan dan hambatan dalam bekerja yang dialami siswa dalam bekerja. Meningkatkan pemahaman siswa tentang kiat bekerja dan menilai hasil kerja siswa.

C. Kerangka Konseptual

Persepsi merupakan gambaran individu terhadap suatu objek sehingga menimbulkan reaksi terhadap objek tersebut. Pada penelitian ini, siswa akan menimbulkan reaksi terhadap objek tersebut. Pada penelitian ini, siswa akan memberikan persepsi terhadap kompetensi profesional guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan. Persepsi tentu akan menimbulkan reaksi terhadap individu yang memberikan persepsi, dalam hal ini siswa. Melalui kerangka konseptual ini akan dilihat persepsi siswa terhadap kompetensi profesionalisme guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.

Maka untuk menggambarkan keadaan tersebut, perlu dirumuskan suatu kerangka konseptual sehingga indicator yang akan diteliti menjadi jelas seperti gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana persepsi siswa Keahlian Jasa Boga terhadap kompetensi profesionalisme guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan dalam hal penguasaan materi pengajaran?
2. Bagaimana persepsi siswa Keahlian Jasa Boga terhadap kompetensi profesionalisme guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan dalam hal pengelolaan program pengajaran?
3. Bagaimana persepsi siswa Keahlian Jasa Boga terhadap kompetensi profesionalisme guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan dalam hal pengelolaan kelas dan *workshop*?
4. Bagaimana persepsi siswa Keahlian Jasa Boga terhadap kompetensi profesionalisme guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan dalam hal penggunaan media belajar?
5. Bagaimana persepsi siswa Keahlian Jasa Boga terhadap kompetensi profesionalisme guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan dalam hal pengelolaan interaksi belajar mengajar?
6. Bagaimana persepsi siswa Keahlian Jasa Boga terhadap kompetensi profesionalisme guru Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan dalam hal pengevaluasian prestasi belajar siswa?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari indikator yang ada bahwa 35% responden memiliki persepsi bahwa penguasaan materi guru Cukup Baik, 33% responden memiliki persepsi bahwa pengelolaan PBM oleh guru Cukup Baik, 42% responden memiliki persepsi bahwa pengelolaan kelas workshop oleh guru Cukup Baik, 43% responden memiliki persepsi bahwa penggunaan media oleh guru Baik, 45% responden memiliki persepsi bahwa pengelolaan interaksi PBM oleh guru Baik, 43% responden memiliki persepsi bahwa pengelolaan evaluasi prestasi oleh guru Baik.
2. Secara keseluruhan, 43% responden memiliki persepsi siswa terhadap profesionalisme guru berada dalam kategori Cukup Baik.

B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi Pihak Sekolah

Melalui Kepala Sekolah disarankan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran terkait penguasaan materi,

pengelolaan kelas, penggunaan media serta evaluasi, karena hal ini dapat menjadi alat ukur profesionalisme guru di mata siswa.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi tentang persepsi siswa terhadap kompetensi profesionalisme guru. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti hubungan persepsi siswa terhadap profesionalisme guru dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Manajemen Penelitian Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bramsyah, Treska. 2004. *persepsi Siswa SMKN 1 Terhadap Kemampuan Guru-Guru dalam Mengajar Pekerjaan Pemesinan di BLPT Padang. Skripsi*.
- Depdikbud. (2003). *Kurikulum SMK*. Jakarta.
- Depdiknas. (2005). *Buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. UNP Press.
- Depnaker. 1999. *Pedoman Penyusunan Latihan Bagi BLK/KLK*. Jakarta.
- Janawi, 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Uzer, Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Wijaya, Cece dan T. Rusyan. 1991. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Widayatun, Tri Rusmi. 1991. *Ilmu Prilaku*. Jakarta: Sagung Seto.
- www.wordlpress.com/saifuladi/2009/tingkat-keprofesionalan-seorang-guru.